

## MANAJEMEN SANGGAR SENI TARI TRADISIONAL DINDA BESTARI DI KOTA PALEMBANG

Nurdin<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang  
Jln. Jend. A. Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang  
Email : [nurdin.cool43@gmail.com](mailto:nurdin.cool43@gmail.com)<sup>1)</sup>

### Abstract

Dinda Bestari Traditional Dance Studio is a dance studio that teaches traditional dance, dance creation and contemporary dance. The studio also teaches children's dance and opens special classes for children. In this studio, students who are not only children and adolescents, but there are also adults. This research aims to describe the management of Dinda Bestari Traditional Dance Studio, which is domiciled in the City of Palembang, South Sumatra, which implements management functions in all aspects of studio activities including planning, organizing, implementing and controlling. This research applies a qualitative approach. The research subject is myself as the owner, founder and at the same time the manager of this studio. The object of this research is the Dinda Bestari Traditional Dance Studio in Palembang which includes, its background and management system applied. Data collection techniques carried out in three ways, namely participant observe, interview and documentation. In this study using a human instrument that is the researcher himself who acts as an instrument, serves to determine the focus of research, choose informants as sources of data, collect data, assess data quality, analyze data, interpret data, and make conclusions on its findings. Data analysis techniques using data reduction, data description and conclusion drawing. The data validity test in this study uses the data triangulation method. The results of this study describe that the Dinda Bestari Traditional Dance Studio uses management functions as (1) planning, (2) organizing, (3) acting (Actuating), and (4) controlling (Controlling).

**Keyword :** *Management, Dinda Bestari Traditional Dance Studio*

### Abstrak

*Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari merupakan sanggar tari yang mengajarkan tari tradisional, tari kreasi dan tari kontemporer. Di sanggar ini juga mengajarkan tari anak-anak dan membuka kelas khusus anak-anak. Dalam sanggar ini siswa yang tergabung tidak hanya anak dan remaja akan tetapi ada juga yang dewasa. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan seperti apa manajemen Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari yang berdomisili di Kota Palembang Sumatera Selatan, yang menerapkan fungsi manajemen pada semua aspek kegiatan sanggar diantaranya perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan dan pengendalian. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah saya sendiri selaku pemilik, pendiri dan sekaligus pengelolah sanggar ini. Objek penelitian ini yaitu Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari di Kota Palembang yang meliputi, latar belakang berdirinya dan sistem manajemen yang diterapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu participant observe, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan human instrument yaitu peneliti itu sendiri yang berperan sebagai instrumennya, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Teknik analisi data menggunakan reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari menggunakan fungsi manajemen sebagai (1) perencanaan (Planning), (2) pengorganisasian (Organizing), (3) pelaksanaan (Actuating), dan (4) pengawasan (Controlling).*

**Kata kunci :** *Manajemen, Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari*

## 1. Pendahuluan

Dewasa ini, kesenian tradisional kian terpuruk dan tergerus zaman. Lambat laun kesenian tradisi akan hilang maka dari itu sudah menjadi kewajiban kita sebagai pelaku dan penikmat seni untuk mempertahankannya. Dalam upaya mempertahankan kesenian, langkah yang paling mudah adalah dengan cara mengembangkan kesenian yang telah ada. Mengembangkan kesenian dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya adalah dengan pendidikan, baik pendidikan formal ataupun non formal. Seperti yang kita ketahui pendidikan formal adalah suatu kegiatan yang terarah dan disengaja, sistematis dan berjenjang dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada pendidikan formal lebih ke arah kegiatan studi akademis, program spesialis, yang dilakukan secara terus menerus. Sedangkan pendidikan non formal adalah kegiatan yang terorganisasi dan sistematis namun diluar dari sistem pendidikan formal yang dilakukan secara mandiri dan dilakukan untuk memberikan pelayanan kepada peserta dalam mencapai tujuan belajar. Pendidikan non formal dapat berupa taman bermain, kelompok belajar, lembaga kursus, pelatihan, organisasi, dan sanggar seni. Saat ini mengikuti pendidikan non formal terbilang penting karena disana siswa dapat menyalurkan dan mengasah serta mencari bakat, minat dan kreativitas mereka, hal ini dapat dengan mudah membantu siswa dalam mengembangkan diri dan menambah pengalaman.

Palembang sebagai kota sejarah dan budaya memiliki banyak organisasi yang konsen di bidang seni dan budaya diantaranya adalah sanggar. Sanggar berdiri sebagai sarana pelestarian seni dan budaya, melaluinya kesenian dan kebudayaan yang ada di Kota Palembang dapat lestari, berkembang dan terjaga ketradisianya. Sebagai bagian dari pendidikan non formal sanggar memiliki peran yang sangat besar bagi siswa dalam pengembangan bakat dan minat yang telah dimiliki. Dari sanggar mereka mendapatkan ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang tidak mereka dapatkan dari pendidikan formal.

Ada banyak sanggar tari yang terdapat di Kota Palembang diantaranya Sanggar Ana Kumari, Sanggar Seni Nusa Kirana, Sanggar Dadoe Menejemen, Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari dan sanggar-sanggar lainnya. Sanggar Ana Kumari merupakan sanggar sepuh yang hingga kini masih eksis di Kota Palembang, dan masih konsisten mempertahankan tari-tari tradisi. Sanggar Seni Nusa Kirana dan Sanggar Dadoe Menejemen juga merupakan salah satu sanggar tari yang konsisten melestarikan tari tradisi dan kreasi. Dari sekian banyak sanggar yang ada di Kota Palembang dipilihlah Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari sebagai objek kajian pada tulisan ini. Selain diakrenakan Sanggar ini adalah milik penulis sendiri sanggar ini juga memiliki keunikan dan sistem manajemen yang baik yang dianggap perlu untuk diangkat menjadi bahan kajian yang dapat berguna untuk banyak pihak. Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari berada di Kelurahan

Lawang Kidul Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang Sumatera Selatan. Sanggar ini merupakan sanggar tari yang mengajarkan tari tradisional, tari kreasi dan tari kontemporer. Di sanggar ini juga mengajarkan tari anak-anak dan membuka kelas khusus anak-anak. Dalam sanggar ini siswa yang tergabung tidak hanya anak dan remaja akan tetapi ada juga yang dewasa.

Setiap sanggar memiliki waktu dan pengalaman yang berbeda dalam berkiprah dan mendirikan sanggar. Perkembangan atau *stagnate*, kemajuan atau kemunduran, adalah hal yang biasa dialami oleh pemiik sanggar. Salah satu cara agar sanggar dapat terus bertahan dan bahkan berkembang yaitu dengan cara mengembangkan aspek kelola di dalamnya, artinya sanggar tari tidak hanya dapat memfokuskan tari di dalamnya akan tetapi harus mampu menambah ke cabang seni lain seperti musik, vokal, akting, make up atau rias pengantin, make up penari, dan penyewaan atau menjual aksesoris dan kostum tari. Hal ini merupakan cara yang sangat efisien untuk pengembangan usaha karena dapat saling menopang keberadaannya bagi sanggar tersebut.

Selain itu pengadaan fasilitas yang memadai juga merupakan salah satu faktor berkembangnya sebuah sanggar. Sanggar yang memiliki fasilitas yang mencukupi akan dapat mempengaruhi kemajuan dan peningkatan kreativitas siswa dan tetuntunya bagi perkembangan sanggar tersebut.

*Link connection channel* atau jalinan kerjasama kepada *Stakeholder* juga merupakan hal yang sangat penting untuk dibangun oleh setiap sanggar. Dengan adanya hubungan kerjasama yang baik maka sanggar akan dapat dengan mudah memasarkan produknya ke masyarakat dan mendapatkan *income* yang dibutuhkan untuk kelangsungan sanggar.

Semua aspek penunjang diatas tidak akan dapat terbangun jika sanggar tersebut tidak memenejemeni sanggarnya dengan tepat dan benar. Berkembang atau tidak nya sebuah sanggar tari akan dapat dilihat dari ada tidaknya, benar tidaknya dan berjalan tidaknya manajemen sanggarnya. Dengan adanya manajemen sanggar maka sanggar-sanggar tersebut akan berjalan terarah menuju perkembangan dan kebaruan. Maka akan berbeda dengan sanggar yang tidak menerapkan manajemen yang baik di dalamnya, lambat laun sanggar tersebut akan *stagnate* atau bahkan kalah dengan sanggar-sanggar baru yang menerapkan manajemen sanggar yang baik di dalamnya.

Berdasarkan pendapat R. Terry 2010:9) yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah proses sadar yang di dalmnya berupa perencanaan, tindakan berkelanjutan, pengorganisasian, dan pengawasan yang semuanya itu dilakukan agar dapat mencapai segala sasaran yang telah ditargetkan dengan cara mengoptimalisasi sumber daya manusia dan sarana lainnya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan lebih sederhana bahwa manajemen adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan berupa optimalisasi rencana, organisasi, tindakan dan kontrol hingga mencapai batas maksimal

untuk mencapai segala sasaran yang telah ditargetkan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Sebuah sanggar penting memiliki manajemen sanggar agar segala apa yang dimiliki dapat digunakan secara maksimal sehingga segala target dan tujuan dari sanggar tersebut dapat tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain dari itu manajemen sanggar dapat menjadi motor sistem yang dapat memperlancar dan menyatukan antar pengurus sanggar dan sebagai penggerak kegiatan sanggar agar menjadi *auto pilot* dalam kegiatan rutinitasnya.

Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Kusudihardja dalam bukunya (1992:92) menjelaskan dalam memajemen sebuah organisasi sanggar seni atau seni pertunjukan, diharuskan pula kita mememanajementi segala aspek penunjangnya seperti sosial administrasi, keuangan, kegiatan rutin, dan yang paling utama adalah sumber daya manusianya.

Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari memiliki kegiatan-kegiatan rutin sanggar antara lain latihan tari, tata rias dan busana, penciptaan tari, dan inventarisasi sanggar. Adapun repertoar tari tradisional dan kreasi yang dilestarikan di Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari adalah Tari Gending Sriwijaya, Tari Tanggai, Tari Pagar Pengantin, Tari Lilin Siwa, Tari Rodat, Tari Bedana, Tari Erai Erai, Tari Sriwijaya Lako, Tari Lako Cindo, Tari Operasi Semut, Tari Ombai Akas, Tari Cek Molek Lanang Belagak, Tari Karung, Tari Petaka Musi dan tari kreasi dan kontemporer lainnya.

Selain itu Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari pun rutin mengadakan workshop dan pertunjukan tari di Kota Palembang. dari alasan diatas penulis berkeinginan untuk mengangkat sistem manajemen yang diterapkan Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari hingga dapat membuatnya *survive* ditengah serangan global yang dengan mudah membawa seni populer masuk ke Indonesia.

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu merupakan sebuah metode penelitian yang penyajiannya dilakukan dengan cara menyajikan data. Hasil penjabaran data diperoleh melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dan hasil akhirnya berupa data yang dideskripsikan. Sesuai dengan pendapat Moleong (2011:6) Metode Kualitatif ialah sebuah metode penelitian yang hasil datanya berupa deskripsi kata-kata tertulis ataupun lisan dari keadaan atau perilaku seseorang yang dapat diamati. Data ini didapat dari data primer dan sekunder yang kesemuanya dimiliki oleh objek secara langsung dan dari data dokumentasi yang telah tersedia sebelumnya.

## 2. Pembahasan

### A. Latar Belakang Berdirinya Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari

Pada Tahun 2007 dikumpulkan siswa-siswi SMP dan SMA yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di tempat pendiri mengajar tari. Remaja-remaja tersebut

memiliki kemauan yang besar dalam hal mempelajari ilmu tari, hingga pendiri berinisiatif untuk mewadahi mereka dalam sebuah komunitas tari lingkup kecil. Ketika itu mereka ditempatkan latihan disekolah ketika kegiatan sekolah telah selesai setelah berjalan satu tahun, tepatnya 01 juli 2008 pendiri berinisiatif membentuk sanggar tari yang mengembangkan budaya lokal Kota Palembang yang diberi nama Sanggar Dinda Bestari. Mengingat kemajuan zaman dan serta melihat budaya daerah sudah hampir punah maka timbul ide dan keinginan dari para pengurus serta komunitas tari untuk mengubah nama komunitas tari menjadi Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari mengingat nama sanggar ini cangkupannya lebih luas. Prosesnya waktu itu dipicu oleh keinginan untuk mengekspresikan diri dengan menyakini potensi budaya dan tradisi Palembang yang diyakini sangat kaya ide. Gagasannya sederhana saja waktu itu, mungkin sebatas keinginan bersama dalam kelompok untuk menciptakan nuansa seni yang khas akan ketradisian.

Sebagai kelompok yang ingin melahirkan karya-karya baru, yang acuan dan pijakan tetap tidak terlepas dari adat dan budaya Palembang. Dalam sebuah karya, unsur kuat tradisi menjadi ruh, spirit yang sangat spesifik pada nuansa suara dan gerak teknik. Seperti halnya, sama pentingnya kita harus mempertanyakan dan mengkaji keberadaan unsur modern dan unsur tradisi. Bagi kami, semakin terbentuk nilai-nilai modern, maka kian tinggi pula tantangan kita untuk menoleh ke akar tradisi. Masuknya unsur modern, adalah bagian pengayakan tradisi yang pada dasarnya tidak merusak satu sama lain, melainkan saling melengkapi dan saling mengisi.

### B. Manajemen Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari

Manajemen berasal dari bahasa Itali "*Managgio*" dalam bahasa Inggris "*Management*" yang berarti mengurus, mengendalikan, atau bisa juga menangani sesuatu, menurut Murgiyanto (1985:21)

Layaknya sanggar seni lainnya yang mampu bertahan dan berkembang ditengah arus globalisasi saat ini, Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari menerapkan sistem manajemen untuk menjalankan rutinitasnya agar dapat terus berkembang, yang terdiri dari (1) perencanaan (*Planning*), (2) pengorganisasian (*Organization*), (3) pelaksanaan (*Actuating*), dan (4) pengawasan (*Controlling*). R. Terry (2010:9)

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah langkah pertama dari sebuah proses manajemen, dimulai dari menetapkan target dan tujuan dalam jangka waktu tertentu dan menyiapkan langkah dan strategi apa yang tepat untuk mencapai target dan tujuan tersebut. Perencanaan di Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari meliputi pendaftaran siswa baru, kurikulum, kegiatan dan evaluasi pembelajaran, jadwal latihan serta penetapan iuran bulanan.

Untuk menjadi siswa di Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari peserta didik wajib

mendaftarkan diri mereka dengan cara datang langsung ke Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari dan mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan, menyerahkan pas photo berwarna berukuran 4x6, serta membayar uang pendaftaran. Setelah selesai siswa akan mendapatkan kartu SPP bulanan.

SANGGAR SENI TARI TRADISIONAL  
DINDA BESTARI

Jalan Sinar Putih-Lay Mekar, No. 1008 RT 08 RW 07 Kelurahan Layung Kecamatan Layung Kota Palembang  
Pusat Kegiatan Seni Budaya No. 1011 SDP - 301027004-303414720

- Nama Lengkap
- Nama Panggilan
- TTL
- Alamat
- HP/WA
- BIB/TB
- Hobi
- Cita Cita
- Asal Sekolah
- E-Mail
- Orang Tua
  - Nama Ayah / Ibu
  - Pekerjaan Ayah / Ibu
  - No Telpun Ayah / Ibu
- Pernikahan di Bidang Seni
- Motivasi mengikuti Sanggar ini

Palembang, \_\_\_\_\_ 2015

Pas Photo  
Berwarna 4x6

(Nama Lengkap)

Catatan:  
 • Di sini akan dipungut biaya 1000 sebagai  
 • pendaftaran dan biaya pembelian bahan  
 • pembuatan kartu pendaftaran sebesar Rp. 10.000,-  
 • Biaya Lunas Rp. 75000 perbulan  
 • Fasilitas ini bisa di peroleh di

Gambar 1. Formulir Pendaftaran Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, baik pembelajaran non formal terlebih lagi pada pembelajaran formal. Hal ini dibuat untuk mengatur efektifitas jalannya proses pembelajaran. Setiap Sanggar tari sudah pasti memiliki kurikulum pembelajaran tari yang berbeda satu sam lain, begitu pula halnya dengan Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari. Di sanggar ini siswa tari tidak hanya diajarkan tari tradisional akan tetapi juga diajarkan tari kreasi baru. Hal ini bertujuan agar dapat sedini mungkin mengetahui minat dan bakat yang dimiliki peserta didik dan mereka mendapatkan kebebasan berekspresi dalam menari. Materi tari tradisional setempat yang diajarkan di sanggar ini antara lain Tari Gending Sriwijaya, Tari Tanggai, Tari Pagar Pengantin, Tari Lilin Siwa, Tari Bedana, Tari Erai Erai dan beberapa repertoar tari tradisi lainnya. Tari kreasi yang diajarkan antara lain Tari Zapin Kipas, Tari Karung, Tari Ya Saman, Tari Zapin Tiga Haluan, dan beberapa tari kreasi lainnya. Dan tari nusantara yang diajarkan di sanggar ini antara lain Tari Pasambahan, Tari Piriang, Tari Enggang, Tari Ratoeh Jaroeh, Tari Tor Tor, Tari Yamko Rambe Yamko dan beberapa tari nusantara lainnya.

Kurikulum yang diterapkan di Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari adalah sistem kurikulum tiga tingkatan yaitu tingkat I, II, dan III, dari tiap tingkatnya terdiri dari tari tradisi setempat, tari kreasi daerah dan tari nusantara, akan tetapi materi tarinya tetap disesuaikan dengan usia siswa didiknya. Siswa akan menempuh ujian kenaikan tingkat setiap enam bulan sekali yaitu ujian dalam bentuk pertunjukan tari. Berikut daftar tari yang dipelajari dalam kurikulum pembelajaran tari di Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari.

Tabel 1: Kurikulum Sanggar

TKT	Genre	Materi
TKT I	Tradisi	Tari Tanggai Tari Pegaanten Metu Tari Lenggang
	Kreasi	Tari Ya Saman Tari Lenggang Melayu Tari Kebille Bile
	Nusantara	Tari Patah Sembilan Tari Badinding Tari Payung Tari Yamko Rambe Yamko (Anak-Anak)
TKT II	Tradisi	Tari Pagar Pengantin Tari Bedana Tari Rodat Tari Tenun Songket
	Kreasi	Tari Karung Tari Zapin Tari Zapin Kipas Tari Rebana Tari Pelimbang Emas
	Nusantara	Tari Ratoeh Jaroeh Tari Pasambahan Tari Yamko Rambe Yamko (Dewasa) Tari Mak Inang Pulau Kampai Tari Lancang Kuning
TKT III	Tradisi	Tari Gending Sriwijaya Tari Lilin Siwa Tari Erai Erai Tari Silampari Tari Sriwijaya Lako
	Kreasi	Tari Lako Cindo Tari Operasi Semut Tari Zapin Hip Hop Tari Zapin Tiga Haluan
	Nusantara	Tari Tor Tor Tari Piriang Tari Enggang Tari Pendet Tari Angin Mamiri

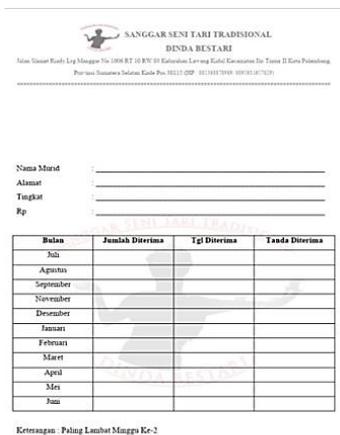
Dari setiap materi diatas dipelajari selama 4 hingga 6 kali pertemuan, akan tetapi dalam waktu tersebut pelatih dapat menggabungkannya langsung dengan dua atau tiga jenis tari sekaligus dalam satu waktu. Latihan rutin diadakan dua kali dalam satu minggu yaitu Selasa-Kamis, Rabu-Jumat dan Sabtu-Minggu selama 90 menit. Proses latihan terdiri dari persiapan, peregang, pemanasan, latihan gerak dasar tari, latihan inti, istirahat, dan kembali ke latihan inti hingga penutupan yang biasanya selalu diakhiri dengan *briefing* bersama. Setelah enam bulan melalui proses latihan setiap siswa diwajibkan mengikuti ujian kenaikan tingkat.

Tabel 2: Jadwal Latihan Rutin Sanggar

No	Hari	Waktu	Keterangan
1.	Selasa	15.00-16.30	Anak-Anak (TKT I)
2.	Rabu	15.00-16.30	Remaja (TKT II)
3.	Kamis	15.00-16.30	Anak-Anak (TKT I)
4.	Jumat	15.00-16.30	Remaja (TKT II)
5.	Sabtu	15.00-16.30	Dewasa (TKT III)
6.	Minggu	15.00-16.30	Dewasa (TKT III)

Sebuah organisasi seni pertunjukan tidak akan dapat terlepas dari permasalahan uang ataupun dana. Seluruh sumber daya manusia dan sarana prasarana yang dibutuhkan itu semua membutuhkan uang untuk mengoperasionalkannya. Permas (2002:121) Maka dari itu di Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari diharuskan memungut iuran bulanan sebesar Rp. 75.000 per bulan untuk memenuhi segala kebutuhan operasional sanggar.

Selain dari iuran rutin bulanan siswa-siswa sanggar, keuangan Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari juga didapatkan dari job-job mingguan rutin dan job event yang diterima sanggar mengisi acara hiburan tari serta dari hasil penyewaan kostum tari di sanggar oleh masyarakat umum. Hal ini dinilai penting dan sangat berguna untuk menunjang biaya operasional bulanan sanggar seperti listrik, PAM dan honor pengurus sanggar.



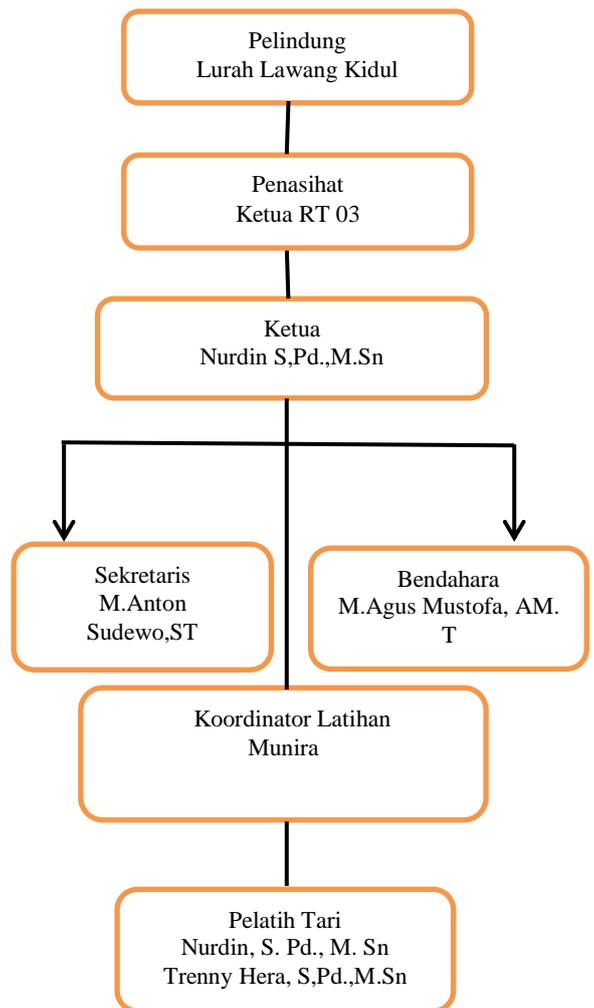
Gambar 2. Kartu Iuran Bulanan Siswa Sanggar

## 2. Pengorganisasian (Organization)

Penguatan organisasi selaku sumber daya manusia sangat penting peranannya dalam sebuah sistem. Karena SDM inilah yang akan menjalankan perputaran roda organisasi. Semakin kuat dan solid SDM dalam sebuah organisasi maka akan cepat pula pergerakan dan perkembangannya. Pengorganisasian berfungsi untuk mengukur kapasitas SDM yang ada di dalam organisasi hingga dapat dioptimalisasi peranan dan keberadaannya. Begitu pula dengan Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari telah menerapkan sistem pengorganisasian ini dengan baik, yang terdiri dari pelindung, penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, koordinator, dan staf pengajar.

Ketua dari Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari adalah saya sendiri Nurdin, S. Pd., M. Sn, Pelindung merupakan Lurah Lawang Kidul, Penasehat merupakan Ketua RT 03, Sekretaris sanggar ini sudah mengalami pergantian yang sebelumnya di pegang oleh Munira yang saat ini menjabat sebagai Koordinator Latihan dan sekarang bertugas sebagai Sekretaris dipegang oleh M. Agus Mustofa, MA. T, Bendahara sanggar dahulu dipegang oleh Dian Permatasari, S. Pd., sekarang dipegang oleh M. Anton Sudewo, S. T.

## Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari



Bagan 1: Struktur Organisasi Sanggar

Tabel 3. Deskripsi Jabatan

No	Jabatan	Tupoksi
1.	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada di sanggar</li> <li>- Merencanakan kegiatan sanggar</li> <li>- Mengatur dan membagi tugas setiap pengurus</li> <li>- Memonitor kemajuan sanggar</li> <li>- Memimpin rapat sanggar</li> <li>- Menetapkan dan mengambil keputusan</li> <li>- Menegur pengurus dan anggota apabila melakukan kesalahan</li> <li>- Memutuskan solusi dari setiap permasalahan sanggar</li> <li>- Memberikan motivasi dan contoh kepada anggota</li> </ul>
2.	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat laporan secara berkala mengenai kemajuan sanggar</li> <li>- Membuat laporan hasil kegiatan setiap kali sanggar mengadakan atau ikut dalam sebuah kegiatan</li> <li>- Merencanakan jadwal rapat</li> <li>- Menetapkan agenda pembahasan dan menjadi notulen rapat</li> <li>- Membuat dan mengarsipkan surat</li> </ul>

		yang masuk dan keluar dari sanggar
3.	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ber tanggung jawab atas keuangan sanggar dan pengelolaannya</li> <li>- Mencatat segala bentuk keluar dan masuknya keuangan sanggar</li> <li>- Melaporkan keuangan sanggar secara rutin</li> <li>- Membuat RAB setiap kegiatan sanggar</li> <li>- Meminta persetujuan dari ketua setiap kali akan mengeluarkan uang sanggar</li> <li>- Turut membantu dalam mencari sponsor dalam setiap kegiatan sanggar</li> </ul>
4.	Koordinator	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkoordinir kegiatan latihan rutin</li> <li>- Mengabsen siswa</li> <li>- Mengumumkan kepada siswa setiap kali ada pengumuman yang biasa dan mendadak</li> </ul>
5.	Pengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan materi tari kepada siswa</li> <li>- Memberikan contoh dan mengajarkan sikap disiplin, tanggung jawab, santun dan jujur dan percaya diri kepada siswa</li> <li>- Memotivasi siswa</li> <li>- Mengevaluasi siswa dengan selalu <i>briefing</i> di setiap akhir sesi latihan</li> <li>- Memberikan laporan hasil belajar siswa kepada ketua</li> </ul>

### 3. Pelaksanaan (Actuating)

Aktivitas sebuah sanggar merupakan ujung tombak utama dalam upaya pelestarian dan pengembangan kesenian, karena dari kegiatan inilah akan belangsung sebuah *transfer knowledge* yang menjadi salah satu dari tujuan besar berdirinya sebuah sanggar tari. Dalam melaksanakan kegiatan rutin ini dibutuhkan peran aktif dari semua komponen pendukung sanggar dengan cara saling berkontribusi sesuai kapasitasnya dan saling bersinergi satu sama lain agar terwujud apa yang telah ditargetkan sebelumnya dari sebuah organisasi sanggar seni. Dalam hal ini Ketua sanggar selaku pemegang tanggung jawab terbesar harus mampu menciptakan atmosfer yang kondusif agar semua anggota sanggar merasakan kenyamanan dan ketenangan saat berada di sanggar dan melaksanakan rutinitas sanggar. Akan tetapi Ketua juga harus mampu bersikap tegas agar semua anggota sanggar segan dan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan benar. Hal inilah yang dilakukan oleh pengurus Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari terutama Ketua dan semua anggotanya sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara sadar demi mewujudkan visi dan misi sanggar yang telah ditargetkan selama ini. Terbukti beberapa tahun belakangan ini Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari rutin menyelenggarakan Workshop dan Pergelaran tari di Kota Palembang.

Selain melaksanakan latihan tari rutin, Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari juga bekerja sama dengan *Stakeholder* dalam memasarkan dan mempromosikan kesenian tradisional Kota Palembang mulai dari acara *wedding* mingguan, event hingga mengikuti festival baik lokal maupun nasional. Beberapa event nasional yang pernah diikuti oleh Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari antara lain, Festival Tari Remaja 2014 di Jakarta, Festival Seni Pertunjukan Indonesia 2015 di Jakarta, Festival Tari Anak Nasional 2016 di Jakarta, Festival Tari Remaja 2017 di Jakarta. Selain membawa nama sanggar, siswa-siswa sanggar juga pernah mewakili Sumatera Selatan dalam ajang tari nasional seperti, FLS2N Tari tingkat SMP 2009 di Jogjakarta, FLS2N Tari tingkat SD dan SMA 2013 di Lombok, FLS2N Tari SD dan SMA 2014 di Medan, FLS2N Tari tingkat SD 2015 di Palembang, Lomba Tari Nasional Siswa CIBI (Cerdas Istimewa Bakat Istimewa) di tahun 2013 dan 2014 di Bali dan Solo. Selain itu beberapa Workshop seni dan Pergelaran tari tunggal pun telah diselenggarakan oleh Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari



Gambar 3. Latihan Rutin Sanggar



Gambar 4. Kegiatan Workshop Siswa/i SMP



Gambar 5. Kegiatan Workshop Siswa/i SMP Sumatera Selatan oleh Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari



**Gambar 6.** Perform Tari Lilin Siwa dalam pergelaran Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda bestari



**Gambar 7.** Pergelaran Kesenian Kota Palembang Oleh Sanggar Tari Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari



**Gambar 8.** Perform Tari Gending Sriwijaya oleh Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari



**Gambar 9.** Perform Tari Pagar Pengantin Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari



**Gambar 10.** Kliping Koran Workshop Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari



**Gambar 11.** Kliping Koran Pergelaran Kesenian Tradisional Kota Palembang oleh Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan ataupun pengendalian merupakan upaya untuk mengatur jalannya kegiatan agar meminimalisir terjadinya kecurangan, penyimpangan atau ketidakpahaman untuk dapat ditindak lanjuti dan dikoreksi serta diperbaiki agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Hal inilah yang selalu menjadi cambuk bagi Sanggar Seni Tari

Tradisional Dinda Bestari untuk terus mawas diri dan terus mengontrol jalannya sistem organisasi ini. Bagi para pengurus pengawasan dilakukan setiap saat agar selalu tercipta situasi yang kondusif antar sesama pengurus, sedangkan pengawasan utama terhadap semua siswa sanggar adalah dengan diadakannya ujian kenaikan tingkat sebagai bentuk evaluasi hasil belajar siswa yang harus ditindak lanjuti.

Berhubungan dengan perkembangan dan keberlanjutan sanggar, Ketua sanggar selalu memantau laporan dari Sekretaris, Bendahara dan Pengajar. Apabila terjadi kenaikan jumlah siswa setiap tahunnya maka akan dilakukan upaya menjaga keberlangsungan siswa tersebut untuk dapat terus menimba ilmu di Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari, namun sebaliknya jika terjadi penurunan tiap tahunnya atau bahkan siswa yang telah mendaftar berhenti ditengah jalan, maka ketua sanggar akan langsung mencari tahu apa-apa saja penyebab terjadinya penurunan tersebut dan segera mengambil solusi untuk mencegah hal tersebut agar tidak berkelanjutan.

Dalam sebuah organisasi pengawasan dan pengendalian merupakan hal yang *crusial*. Apabila organisasi dalam hal ini adalah Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari tidak terkendali maka sudah dapat dipastikan ekosistem yang berada di dalamnya pun tidak akan berjalan dengan baik. Di sini peran besar seorang pemimpin sanggar sebagai *main controler* sangat dibutuhkan dengan tetap menjalin kerja sama yang baik terhadap semua pengurus sanggar agar tujuan dapat tercapai dengan sempurna. Dan hal ini telah diterapkan dengan baik oleh Ketua Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari.

### **3. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sistem manajemen Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari telah berjalan dengan baik dan terprogram. Hal ini dapat diketahui dari fungsi manajemen yang telah diterapkan di sanggar ini meliputi perencanaan, organisasi, pelaksanaan serta pengendalian. Segala kegiatan dan rutinitas sanggar telah berjalan secara sistematis dan terkendali. Keberhasilan Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari dalam mencapai target dan tujuannya tidak lain dengan adanya kerjasama yang baik dan sinergi antara Ketua, pengurus dan semua anggota sanggar yang terlibat.

### **Daftar Pustaka**

- Achsan permas. 2002. Manajemen Seni Pertunjukan. PPM Jakarta Pusat.
- Kusudihardja, Bagong. 1992. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sal, Murgiyanto. 1985. *Manajemen Pertunjukan*. Departemen Pendidikan dan kebudayaan

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Terry, George R & Rue, Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. ( Terje: G.A. Ticoalu). Jakarta: Bumi Aksara.